



Membangun Kemandirian Kelompok Tani Melalui Implementasi Administrasi Kegiatan dan Keuangan Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar di Kecamatan Entikong Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat

Komariyati^{1*}, Aditya Nugraha¹, Dedy Kurniady¹

¹(Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia.

Article history:

Received: 10 September 2024

Revised: 3 Oktober 2024

Accepted: 18 November 2024

**Corresponding Author:*

Komariyati,

Program Studi Agribisnis, Fakultas

Pertanian Universitas Tanjungpura,

Pontianak, Indonesia;

Email: komariyati@faperta.untan.ac.id

Abstract: Community service activities (P.K.M.) by the Tanjungpura University Team are in partnership with the Mawar Women's Farmers Group (K.W.T.), consisting of 25 people, involving the administrators and members of the farmer group and Agricultural Extension Officers in Entikong, Sanggau, West Kalimantan. The activity aims to increase knowledge about the importance of activity and financial administration to increase the independence of farmer groups and skills in implementing them. The implementation stages include field orientation, understanding process, training, and mentoring. The methods used in the understanding stage are lectures, questions and answers (discussions), and simulations, while training is through examples/demonstrations and direct practice. The target achievements of the community service activities: (1) increasing the knowledge of administrators and members about the importance of implementing activity and financial administration in farmer groups by 50% achieved (2) Increasing the ability/skills of the Mawar K.W.T. administrators and members in implementing activity and financial administration by 60%. Mentoring in the context of farmer group independence will produce better results if the community service team involves various stakeholders so that problem-solving steps will be more effective.

Keywords: *implementation; activity_administration; financial_administration; women's_farmers_group*

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) oleh Tim Universitas Tanjungpura ini bermitra dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar berjumlah 25 orang, melibatkan pengurus dan anggota kelompok tani serta Penyuluh Pertanian Lapangan di Entikong, Sanggau Kalimantan Barat. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya administrasi kegiatan dan keuangan untuk meningkatkan kemandirian kelompok tani serta keterampilan dalam mengimplementasikannya. Tahapan pelaksanaan terdiri dari orientasi lapangan, proses pemahaman, pelatihan dan pendampingan. Metode yang digunakan dalam tahapan pemahaman berupa ceramah, tanya jawab (diskusi) dan simulasi, sedangkan pelatihan melalui contoh/demonstrasi dan praktik secara langsung. Target capaian kegiatan pengabdian: (1) peningkatan pengetahuan pengurus dan anggota tentang pentingnya implementasi administrasi kegiatan dan keuangan dalam kelompok tani sebesar 50% tercapai; (2) Peningkatan kemampuan/keterampilan pengurus dan anggota KWT Mawar dalam implementasi administrasi kegiatan dan keuangan sebesar 60%. Pendampingan dalam rangka kemandirian kelompok tani akan lebih baik hasilnya jika tim pengabdian melibatkan berbagai stakeholder, sehingga langkah-langkah pemecahan masalah akan lebih efektif.

Kata kunci: *implementasi; administrasi_kegiatan; administrasi_keuangan; kelompok_wanita_tani*

PENDAHULUAN

Kondisi sebagian besar kelompok tani saat ini mengalami perkembangan yang belum sesuai dengan harapan, bahkan menurun kinerjanya. Hal ini disebabkan tidak adanya perencanaan yang jelas setelah terbentuknya kelompok, peran pengurus kelompok tani sangat rendah, struktur organisasi tidak lengkap dan tidak berjalan sesuai dengan fungsinya, produktivitas usaha rendah dan kurangnya pembinaan. Selain itu, pembentukan kelembagaan tidak dilakukan secara partisipatif, bukan atas dasar keinginan dan kepentingan bersama sehingga tidak dapat mengakomodasi potensi dan kepentingan petani yang seharusnya menjadi modal untuk melakukan aksi kolektifnya (Hermanto, *et al.*, 2010).

Seringkali kelompok tani dibentuk secara temporer dan dadakan yang hanya aktif pada saat-saat tertentu, seperti ketika ada bantuan, penyaluran kredit dan pendistribusian bantuan-bantuan lainnya yang mempersyaratkan adanya kelompok tani. Banyak tumbuh kelompok tani namun tidak berkembang dengan baik sehingga muncul istilah yang disebut: kelompok tani merpati, dimana apabila ada bantuan/umpan baru bermunculan, kelompok tani pedati, keberadaan kelompok ini harus selalu dicambuk (dipacu) baru mau bergerak (Sinartani.com, 2016).

Penyuluh Pertanian Lapangan Desa Entikong menyebutkan bahwa terdapat 32 kelompok tani di desa tersebut. Dari 32 kelompok tani tersebut, 5 antaranya tidak aktif dan sebagian besar masih berada pada kelas kelompok "Pemula" yang artinya kemampuan kelompok tani tersebut masih memiliki nilai yang rendah dalam kemandirian berdasarkan pengklasifikasian oleh Kementerian Pertanian Tahun 2018 yaitu kemampuan merencanakan, antara lain merencanakan kegiatan belajar merencanakan kegiatan usaha, kemampuan mengorganisasikan, antara lain struktur organisasi, aturan dan norma administrasi pembukuan, kemampuan melaksanakan kegiatan, antara lain pertemuan rutin kegiatan belajar, pelaksanaan usaha, pemupukan modal, pelayanan informasi dan teknologi, kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan dengan indikator evaluasi usaha kelompok, dan kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani dengan indikator pengembangan kapasitas dan pengkaderan pengurus. Berdasarkan kriteria pengklasifikasian kelas kelompok di atas, kemampuan dalam implementasi administrasi, baik dalam kegiatan dan keuangan menjadi kemampuan pokok yang harus dimiliki oleh kelompok tani dalam rangka membangun kemandiriannya.

Administrasi adalah rangkaian kegiatan dalam penataan sebuah pekerjaan sebagai pencapaian tujuan dengan kerjasama yang dilakukan beberapa orang (Gie, 2003) atau dapat dikatakan pula bahwa administrasi merupakan seluruh proses pelaksanaan dengan berbagai keputusan yang diambil, pada umumnya dilakukan oleh beberapa orang sebagai pencapaian tujuan (Siagian, 2019). Tajidan (2023), administrasi adalah proses penyediaan dokumen yang penting dalam melaksanakan fungsi manajemen, keberadaannya sangat bermanfaat dalam membantu pengurus dalam menggerakkan organisasi. Sebuah organisasi kelompok tani yang kuat dan maju sudah sepatutnya mempunyai administrasi kelompok yang baik dan benar untuk menunjang semua aktivitas yang dilakukan kelompok.

Buku administrasi dalam kelompok tani dibedakan dalam 2 kelompok besar yaitu buku administrasi kegiatan dan administrasi keuangan (Sumilat, *et al.*, 2017). Kementan (2014), administrasi kegiatan merupakan segala catatan yang dilakukan oleh kelompok berkaitan dengan kegiatan kelompok di luar urusan keuangan. Sedangkan administrasi keuangan, segala catatan yang khusus berkaitan dengan keuangan kelompok. Administrasi melalui pengelolaan keuangan adalah tindakan pencapaian tujuan keuangan di masa datang (Ariani, *et al.*, 2021). Perencanaan keuangan melalui pencatatan dan pembukuan merupakan kegiatan dari implementasi keuangan (Munandar, *et al.*, 2018). Kegiatan dalam proses pencatatan dengan teratur melalui pengumpulan data, informasi keuangan merupakan kegiatan dari pembukuan (Munandar & Meita, 2018). Literasi keuangan masyarakat tani pun masih rendah sehingga perlu adanya literasi dalam mengelola keuangan melalui perencanaan keuangan yang sehat (Ratnasari, *et al.*, 2021). Zainuddin, *et al.*, (2021) mengatakan organisasi akan berjalan tidak efektif dan efisien dalam berbagai aktivitas jika fungsi administrasi tidak dijalankan dengan baik. Namun demikian, kondisi saat ini masih banyak permasalahan dalam sebuah kelompok tani. Pada umumnya kelompok tani belum mengimplementasikan secara baik administrasi kegiatan dan keuangan dengan alasan sangat rumit dilakukan dan kesadaran pentingnya administrasi kegiatan dan keuangan bagi kelompok masih rendah. Realita di lapangan, masih banyaknya kelompok tani termasuk Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar di Dusun Sontas Desa Entikong

Kecamatan Entikong Provinsi Kalimantan Barat belum menyadari dan memahami pentingnya implementasi administrasi keuangan dan kegiatan.

Berdasarkan kondisi kelompok tani yang ada, perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal melalui pembenahan dalam implementasi administrasi kegiatan dan keuangan. Terkait permasalahan tersebut, maka perlu adanya pemberian informasi atau pengetahuan, pelatihan dan pendampingan yang berkaitan dengan implementasi administrasi kegiatan dan keuangan pada pengurus dan anggota KWT Mawar yang melibatkan pihak-pihak terkait di Kecamatan Entikong kabupaten Sanggau Kalimantan Barat.

Solusi yang dapat diberikan kepada Kelompok Wanita Tani Mawar adalah meningkatkan aspek kognitif pengurus dan anggota KWT Mawar sehingga memiliki pengetahuan atau pemahaman yang tinggi terhadap pentingnya implementasi administrasi kegiatan dan keuangan serta manfaatnya untuk pengembangan usaha tani dan kemajuan kelompok taninya sehingga memiliki posisi tawar yang kuat. Oleh karena itu, tujuan dari pengabdian ini adalah peningkatan pengetahuan pengurus dan anggota tentang pentingnya implementasi administrasi kegiatan dan keuangan sebesar 50% dan meningkatkan kemampuan (keterampilan) pengurus dan anggota KWT Mawar dalam implementasi administrasi kegiatan dan keuangan melalui pelatihan.

Target Luaran berupa peningkatan keterampilan dalam penyediaan dan pencatatan buku induk anggota, buku tamu, buku kegiatan kelompok dan buku agenda surat masuk dan surat keluar sebagai wujud kemampuan anggota dalam mengelola administrasi kegiatan. Sedangkan peningkatan keterampilan dalam implementasi administrasi keuangan diwujudkan dengan ketersediaan dan kemampuan dalam pencatatan berupa buku kas, buku iuran anggota, tabungan anggota serta buku penjualan dan pembelian. Target luaran berupa kemampuan/keterampilan sebesar 50%.

METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat oleh tim Universitas Tanjungpura diterapkan kepada mitra Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar yang berada di Dusun Sontas, Desa Entikong, Kecamatan Entikong, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat telah diselenggarakan sejak bulan April hingga September 2024. Kecamatan Entikong merupakan suatu kawasan perbatasan Indonesia dengan Malaysia Timur, sekitar 244 km dari Pontianak. Posisi KWT Mawar tidak jauh dari jalan raya Lintas Malindo, sehingga relatif mudah terjangkau. Metode pelaksanaan dilakukan dengan metode pengembangan masyarakat (*community development*) yang menekankan pembelajaran orang dewasa (Effendi & Tukiran, 2014), dengan melibatkan 25 orang anggota kelompok tani sasaran melalui penyadaran/peningkatan pemahaman terhadap suatu masalah, kemudian training/pelatihan terkait implementasi administrasi kegiatan dan keuangan serta dilanjutkan dengan pendampingan yang dilakukan via telepon dan atau aplikasi *whatsapp*. Tahapan pelaksanaan pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Orientasi lapangan terhadap mitra (KWT Mawar) untuk mengetahui permasalahan dan solusi yang tepat.
2. Penyadaran berupa ceramah, diskusi dan simulasi pentingnya implementasi administrasi kegiatan dan keuangan dalam kelompok tani.
3. Pelatihan implementasi administrasi kegiatan, berupa tata cara penyusunan buku induk anggota, buku tamu, buku kegiatan kelompok dan buku agenda surat masuk dan surat keluar, sedangkan kemampuan anggota dalam implementasi administrasi keuangan berupa tata cara pencatatan buku kas, buku iuran anggota, tabungan anggota serta buku penjualan dan pembelian
4. Evaluasi, dengan memberikan kuesioner sehingga diperoleh persentase peningkatan pengetahuan terkait implementasi administrasi kegiatan dan keuangan. Evaluasi sebanyak dua kali yaitu evaluasi di awal kegiatan dan evaluasi di akhir kegiatan. Bisa meliputi analisa, arsitektur, metode yang dipakai untuk menyelesaikan masalah, implementasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membangun Kemandirian Kelompok Tani melalui Implementasi Administrasi Kegiatan dan Keuangan di KWT Mawar, Dusun Sontas, Desa Entikong Kecamatan Entikong Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat. Usaha mitra adalah usaha tani lada, kacang tanah dan padi ladang. Kegiatan diselenggarakan sejak bulan April hingga September 2024.

Orientasi Lapangan Mitra

Pada bulan April 2024, tim Pengabdian telah melakukan orientasi lapang di lokasi pengabdian, yaitu Kecamatan Entikong dengan bertemu koordinator dan para penyuluh pertanian di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Entikong. Melalui orientasi lapang, didapatkan informasi bahwa di Kecamatan Entikong terdapat 112 kelompok tani berstatus Pemula dan 62 kelompok tani berstatus Lanjut, sehingga jumlah total kelompok tani yang terdapat di Kecamatan Entikong 174. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 64% kelompok tani di Kecamatan Entikong masih berstatus “Pemula”, yang artinya kemampuan kelompok tani tersebut masih memiliki nilai yang rendah berdasarkan klasifikasi penilaian, di antaranya kemampuan dalam implementasi administrasi yang masih rendah. Selanjutnya informasi dari Penyuluh Pertanian di wilayah kerja Desa Entikong, Kelompok Wanita Tani Mawar merupakan salah satu kelompok tani kelas pemula yang anggotanya aktif dan memiliki motivasi tinggi untuk maju. Atas dasar inilah, Kelompok Wanita Tani Mawar yang diketuai oleh Ibu Marsiana ditetapkan sebagai kelompok tani binaan tim pengabdian Universitas Tanjungpura dalam rangka membangun kemandirian kelompok tani melalui implementasi administrasi kegiatan dan keuangan.

Pemahaman Pentingnya Implementasi Administrasi Keuangan dan Pembukuan Kelompok Tani

Upaya pemahaman pentingnya implementasi administrasi kegiatan dan keuangan dalam kelompok tani dilakukan dengan ceramah, diskusi dan simulasi. Menurut Purwanto (1997), pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapakan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Seseorang dikatakan paham berarti dia sanggup menjelaskan, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, meramalkan dan membedakan (Azwar, S., 1987).

Sebelum upaya pemahaman oleh tim pengabdian Universitas Tanjungpura, dilakukan penjarangan tingkat pengetahuan/pemahaman para calon peserta kegiatan tentang pentingnya implementasi administrasi kegiatan dan keuangan kelompok tani. Upaya ini dilakukan sekaligus dalam rangka monitoring dan evaluasi awal. Beberapa komponen pertanyaan yang menjadi substansi pada lembar pertanyaan yang diajukan dalam evaluasi awal kegiatan ini terdiri dari: (1) Pemahaman mengenai administrasi kegiatan dan keuangan kelompok tani; (2) Pemahaman tentang pentingnya kemandirian kelompok tani; (3) Pemahaman tentang peran administrasi kegiatan dan keuangan untuk pengembangan kemandirian kelompok tani.



Gambar 1. Pengisian Kuesioner Awal dan Tahap Pemahaman oleh Tim Pengabdian

Komponen pertanyaan pada kuesioner sekaligus menjadi materi pada tahap pemahaman. Pemahaman konsep ini bertujuan agar peserta mampu memahami pentingnya administrasi keuangan dan pembukuan untuk keberlangsungan usaha tani masing-masing anggota dan pengembangan kemandirian kelompok tani dimana para anggota dan pengurus tergabung dalam Kelompok Wanita Tani Mawar. Pemahaman tersebut akan menjadi motivasi pengurus dan anggota KWT Mawar dalam proses belajar lebih lanjut tentang implementasi administrasi kegiatan dan keuangan.

Pelatihan Implementasi Administrasi Kegiatan dan Keuangan

Dalam suatu organisai, sumber daya manusia merupakan faktor yang paling penting karena sumber daya manusia merupakan salah satu elemen utama penggerak organisasi yang harus dikelola dengan baik demi

mendukung upaya pencapaian target organisasi yang telah direncanakan, termasuk Kelompok Wanita Tani Mawar. Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia, Andrew F. Sikula dalam Mangkunegara (2013) mengatakan latihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir, sehingga karyawan operasional belajar pengetahuan teknik pengerjaan dan keahlian untuk tujuan tertentu.

Tahap pelatihan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim Universitas Tanjungpura bertujuan untuk meningkatkan kemampuan/keterampilan dalam implementasi administrasi kegiatan dan keuangan. Implementasi administrasi kegiatan diwujudkan dengan adanya ketersediaan buku induk anggota, buku tamu, buku kegiatan kelompok dan buku agenda surat masuk dan surat keluar pada KWT Mawar. Sedangkan kemampuan anggota dan pengurus dalam implementasi administrasi keuangan terwujud melalui ketersediaan dan keterampilan pencatatan buku kas, buku iuran anggota, tabungan anggota serta buku penjualan dan pembelian pada KWT Mawar.



Gambar 2. Pelatihan oleh Tim Pengabdian

Pelatihan berlangsung dengan lancar dan efektif, terbukti pengurus dan anggota mengikuti pelatihan dengan antusiasme tinggi dengan metode demonstrasi dan contoh, disertai dengan praktik secara langsung. Prinsip-prinsip pelatihan, yaitu *participation*, *repetition*, *relevance*, *transference* dan *feedback* (Werther dan Davis, 1996) dijalankan dalam pelatihan. Partisipasi yang tinggi oleh anggota dan pengurus Kelompok Wanita Tani Mawar yang beranggotakan 25 orang dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PosLuhDes Entikong, Ibu Supriyati, SP), serta tokoh masyarakat Desa Entikong menunjukkan pelatihan dilakukan sesuai dengan prinsip partisipasi, perhatian dan pengulangan penjelasan oleh tim Pengabdian terhadap pertanyaan atau materi praktik yang belum jelas oleh peserta pelatihan, serta materi yang sesuai dengan kebutuhan menunjukkan kesesuaian prinsip-prinsip di dalam pelatihan.

Evaluasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk menilai persentase peningkatan pengetahuan peserta (Tabel 1). Peningkatan pengetahuan terlihat pada pertanyaan nomor 2 - 4 yang menunjukkan bahwa peserta yang paham tentang administrasi kegiatan dan keuangan kelompok tani serta pentingnya administrasi kegiatan dan keuangan tersebut untuk kemandirian kelompok tani hanya sekitar 29 persen dari peserta hadir. Setelah tim pengabdian Universitas Tanjungpura memberikan pemahaman dengan ceramah, simulasi dan diskusi tentang materi tersebut, jumlah pengurus dan anggota KWT Mawar yang paham meningkat menjadi 91 persen, yang artinya ada peningkatan pemahaman peserta sebesar 62 persen.

Demikian juga pada kemampuan/keterampilan peserta dalam melakukan pencatatan dan penyediaan buku-buku dalam kelompok tani, ditunjukkan pada pernyataan nomor 5. Setelah metode demonstrasi dan contoh serta praktik langsung, keterampilan peserta dalam melakukan pencatatan terhadap buku induk anggota, buku tamu, buku kegiatan kelompok, buku agenda surat masuk dan keluar dan administrasi keuangan berbentuk buku kas, buku iuran anggota, tabungan anggota serta buku penjualan dan pembelian sebesar 60 persen. Sehingga rata-rata peningkatan jumlah peserta yang memahami dan terampil dalam implementasi administrasi kegiatan dan keuangan sebanyak 62 persen.

Tabel 1. Evaluasi Kegiatan

No.	Pertanyaan	Jawaban Peserta Hadir (%)		Peningkatan (%)
		Sebelum*	Setelah*	
1	Ketersediaan buku tamu, buku induk anggota, buku tamu, buku kegiatan kelompok, buku agenda surat masuk dan keluar, buku kas, buku iuran anggota, buku tabungan anggota serta buku penjualan dan pembelian	Buku Tamu	buku tamu, buku induk anggota, buku tamu, buku kegiatan kelompok, buku agenda surat masuk dan keluar, buku kas, buku iuran anggota, buku tabungan anggota serta buku penjualan dan pembelian	
2	Pemahaman tentang administrasi kegiatan dan keuangan kelompok tani	28	92	64
3	Pemahaman tentang pentingnya kemandirian kelompok tani	28	84	56
4	Pemahaman tentang peran administrasi kegiatan dan keuangan untuk pengembangan kemandirian kelompok tani	30	96	66
5	Ketrampilan peserta kegiatan PKM dalam penyediaan buku-buku administrasi kegiatan dan keuangan	20	80	60
Rata-Rata		26,5	88	61,5

Sumber: Analisis Kuesioner

Keterangan: * Pelaksanaan PKM

Pada sesi akhir kegiatan, dilakukan penutupan dengan penyerahan buku-buku serta alat-alat tulis lainnya dari Tim PKM Univ. Tanjungpura yang dapat digunakan oleh KWT Mawar dalam implementasi administrasi kegiatan dan keuangan. Diharapkan dengan penyerahan buku-buku tersebut, anggota dan pengurus KWT Mawar makin termotivasi dalam membangun kemandirian kelompok taninya. Keberhasilan dalam tahap pemahaman dan pelatihan harus berjalan secara *continue*, oleh karena tahap pendampingan melalui telepon dan *whatsapp* masih dilakukan setelah akhir kegiatan.



Gambar 3. Penyerahan Perlengkapan Pembukuan Kelompok Tani dan Foto Bersama di Akhir Kegiatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dirangkum dari kegiatan pengabdian “Membangun kemandirian Kelompok Tani melalui Penerapan Administrasi Kegiatan dan Keuangan di KWT Mawar” sebagai berikut: pada aspek kognitif, terdapat peningkatan pengetahuan anggota dan pengurus KWT Mawar mengenai administrasi kegiatan dan keuangan, pentingnya kemandirian kelompok tani dan peran administrasi kegiatan dan keuangan dalam pengembangan kemandirian kelompok tani sesuai target luaran, serta pada aspek psikomotorik, ada peningkatan keterampilan anggota dan pengurus KWT Mawar sesuai target luaran. Adapun saran setelah pendampingan dalam rangka kemandirian kelompok tani akan lebih baik hasilnya jika tim pengabdian melibatkan berbagai *stakeholder*, sehingga langkah-langkah pemecahan masalah akan lebih efektif.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura atas pendanaan Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2024.

Daftar Pustaka

- Ariani, M., Budyastuti, T., Zulhawtir. 2021. Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bagi Ibu-Ibu Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. *PARAHITA Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 36-40. DOI: <https://doi.org/10.25008/parahita.v2i2.62>
- Azwar, S., 2011. *Tes Prestasi: Fungsi pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Pustaka Belajar. Yogyakarta
- Effendi, S. dan Tukiran., 2014. *Metode Penelitian Survei*. LP3S: Jakarta.
- Gie, T. L., 2003. *Efisiensi Untuk Meraih Sukses*. Panduan: Yogyakarta.
- Hermanto., Swastika., Dewa K.S. 2011. Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 9(4), 371-390, <https://epublikasi.pertanian.go.id/berkala/akp/article/view/1008>.
- Kementerian Pertanian. 2018. *Pedoman Penilaian Kelas Kemampuan Kelompok Tani*.
- Mangkunegara, A.P., 2013. *Manajemen Sumberdaya Manusia Perusahaan*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Munandar, A., Meita, I., Putritanti L.R., 2018. Pelatihan Pembukuan dan Pencatatan Keuangan Sederhana kepada Siswa/I Yayasan Prima Unggul. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(1), 527-532. doi: <https://doi.org/10.24114/jpkm.v24i1.8944>
- Purwanto, N., 1997. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Ratnasari, S. L., Susanti, E.N., Nasrul, H.W., Tanjung, R., Suchayo, G. 2021. PKM Mengelola Keuangan Rumah Tangga pada Ibu-Ibu di Kecamatan Sagulung Kota Batam untuk Menuju Keluarga Sejahtera. *Jurnal KeDayMas: Kemitraan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 35-40. <https://doi.org/10.14414/kedaymas.v1i1.2415>
- Siagian. Sondang P., 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sinartani, 2022. Langkah Operasional Penguatan Kelompok Tani. <https://tabloidsinartani.com/detail/indeks/mimbar-penyuluhan/3965-langkah-operasional-penguatan-kelompok-tani>, diakses tgl 18 Maret 2023 Jam 23.00
- Sumilat, D., Rumagit, G. A. J., Wangke, W. M., 2017. Administrasi kelompok Tani di Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 13(1A), 1-16. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.1A.2017.14935>
- Tajidan, Junaidi, M., Lumbessy, S. Y., 2023. Pengenalan Administrasi Kelompok Tani-Nelayan “Pasir Putih” di Desa Ekas Buana Lombok Timur. *Jurnal SIAR ILMUWAN TANI*, 4(2), 211-219. <https://doi.org/10.29303/jsit.v4i2.115>
- Putra, Z. A., Pagano, I., 2021. Fungsi Administrasi Keuangan Pada Badan Pengeolaan Keuangan dan Aset Daerah Kantor Gubernur Sulawesi Tengan, *Jurnal ADMINISTRATOR*, 3(1), pp. 19-26. doi:10.55100/administrator.v3i1.29.